

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak**A. Sketsa Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak****1. Tinjauan Historis Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak**

Pondok pesantren Al-Masyithoh terletak disebelah barat kota Demak tepatnya di desa Serangan, mula-mula berdirinya pondok pesantren Al-Masyithoh adalah sebelum G 30 S/PKI tahun 1965, pada waktu itu keadaan dan suasana masyarakat boleh dikatakan gelap kemudian perkembangan agama tidak begitu berjalan dengan beberapa kegiatan-kegiatannya. Pada waktu itu juga masyarakat Serangan memerlukan suatu bimbingan atau pembinaan agama untuk kebutuhan mereka didalam menjalani tugas-tugas yang langsung hubungannya dengan Allah dan untuk kesejahteraan kehidupan dimasa mendatang.

Setelah ada dukungan sesepuh masyarakat agar didirikan pondok pesantren dengan maksud untuk mendidik ajaran-ajaran agama Islam. Dalam hal ini pendiri pertamanya pondok pesantren itu adalah romo kyai Ahmad Hamdan Manshur (alm) yaitu kakak dari bapak kyai Maftuhin Manshur.

Setelah pondok pesantren berdiri maka datanglah santri-santri dari daerah setempat. Dari tahun ketahun pondok tersebut mengalami perkembangan banyak santri yang datang dari luar daerah dengan tujuan mencari ilmu agama dihadapan romo kyai. Pada awal berdirinya pondok pesantren Al-Masyithoh hanya mempunyai satu buah gedung sederhana. Kemudian setelah ada perkembangan dan kemajuan maka bentuk pembangunan pondok pesantren itu mengalami perubahan-perubahan dan akhirnya atas musyawarah bersama keluarga dan masyarakat muncullah suatu gagasan untuk membangun model baru, kemudian terbentuklah suatu panitia pembangunan yang akan

melaksanakan tugasnya dan merencanakan bentuk pemabngunan tersebut sesuai dengan pondok pesantren modern.

Alhamdulillah pada tahun 1980 mulai pemugaran dan sekaligus membangun gedung yang akan direncanakan tersebut, sehingga dalam pelaksanaanpembangunan tersebut hanya menelan empat bulan lamanya. Pada tahun 1980 garfik santri sekitar 80 santri diantaranya santri yang berasal dari Kendal, kaliwungu, Semarang, Batang, Brebes, Pemalang, Lamongan, serta ada yang datang dari Kalimantan dan Sumatra dan ada pula dari daerah sekitar Demak sendiri. Setelah roda pendidikan pondok pesantren tersebut berkembang dan banyak masyarakat yang merasa simpati dan senang terhadap pondok pesantren tersebut, maka peranan kyai sangat dibutuhkan didalam membangun mental anak didik dan sekaligus ikut mensukseskan pembangunan nasional dewasa ini yang digalakkan oleh pemerintah.

Waktu demi waktu pondok pesantren putrid mengalami perkembangan sampai sekarang hingga santrinya kurang lebih 120 santri, yang mana santri tersebut ada sebagian yang nyantri saja dan sebagian lagi ada yang nyantri sambil sekolah di MTs NU Serangan dan MA NU 2 Serangan.

Banyak dan sedikitnya santri tiap tahun tidak dapat dipastikan, hal ini karena terkait dengan beberapa faktor, diantaranya faktor ekonomi pedesaan yang merupakan faktor dominan , kebanyakan santri berasal dari pedesaan. Jika panen berhasil baik dan keadaan ekonomi pada umumnya lancar, pondok pesantren Al-Masyithoh bertambah jumlah santrinya. Tetapi pada bulan ramadhan, pesantren dibanjiri santri dari berbagai kota hingga jumlah santrinya dapat mencapai 150 santri bahkan lebih.

Pondok pesanren Al-Masyithoh merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama Serangan yang didirikan oleh kyai Ahmad Hamdan Manshur (Alm), yayasan ini membawahi beberapa lembaga pendidikan

antara lain pondok pesantren, Madrasah Tsanawiyah NU, Madrasah Aliyah NU, Madrasah Diniyyah, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.¹

a. Letak Geografis

Pondok pesantren Al-Masyithoh merupakan pondok pesantren yang paling besar di desa Serangan kecamatan Bonang kabupaten Demak. Pondok pesantren Al-Masyithoh terletak di desa Serangan yang berlokasi di jalan K. Ahmad Hamdan Manshur No. 56 Serangan Bonang, 10 KM dari kota Demak.

Pondok pesantren Al-Masyithoh Serangan terletak dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara adalah dibatasi kecamatan Wedung
- 2) Sebelah timur dibatasi desa Poncoharjo
- 3) Sebelah selatan dibatasi desa Jatirogo
- 4) Sebelah barat adalah dibatasi desa Betahwalang²

Lokasi pondok pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak ini memberikan suasana lingkungan yang sejuk, dinamis dan agamis. Selain itu cukup strategis sebagai sarana dan prasarana belajar mengajar karena berada dilingkungan pendidikan. Kurang lebih 100 meter dari pondok pesantren Al-Masyithoh terdapat SD Negeri 01 Serangan, MTs NU Serangan dan MA NU 2 Serangan.

b. Profil pengasuh dan santri

- 1) Pengasuh

Pondok pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak diasuh oleh Ibu Nyai Umroh, AH. Beliau yang membimbing langsung para santri yang mengaji Al-qur'an *bil hifdzi* dan *bin nadzri* di Pondok Pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak.

¹Kutipan hasil wawancara dengan romo K. Maftuhin Manshur, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Masyithoh, tanggal 15 Mei 2016

² Hasil observasi di pondok pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak 22 Mei 2016

2) Santri

Sejak awal sampai sekarang jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Al Masyithoh bertambah. Peningkatan jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak meningkat dikarenakan banyak santri yang ingin mendalami Al Qur'an dengan cara menghafal Al Qur'an.

Santri yang mondok di pondok Pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak berasal dari beberapa kota, khususnya provinsi Jawa Tengah, seperti : Demak, Kendal, Brebes, Pemalang Grobogan.³

c. Tata tertib Pondok Pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak

Tata tertib merupakan bagian yang terpenting dalam upaya menertibkan dan jalannya kegiatan aktivitas pondok pesantren. Tata tertib Pondok Pesantren diberlakukan bagi semua santri tanpa terkecuali agar ketertiban dan kelancaran kegiatan Pondok Pesantren dapat terwujud dan lancar. Jika ada santri yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren, konsekuensinya adalah mendapat hukuman atau takziran (sanksi) dari pengurus. Melihat betapa penting tata tertib pondok pesantren, maka pondok pesantren Al Masyithoh memberlakukan tata tertib pondok pesantren sebagai berikut:

- 1) Wajib mengikuti semua kegiatan pondok
- 2) Wajib solat jama'ah
- 3) Melaksanakan piket harian dan ro'an
- 4) Tidak boleh membawa, menyimpan, dan meminjamkan HP
- 5) Tidak boleh mengambil barang dan uang santri lain
- 6) Diharuskan untuk tidur di pondok
- 7) Tidak boleh berkuku panjang
- 8) Membayar kas sebulan sekali

³Kutipan hasil wawancara dengan Mia Yogi Oktaviani, selaku sekretaris pondok pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak, tanggal 22 mei 2016

- 9) Tidak boleh rame ketika kegiatan berlangsung dan jam istirahat
- 10) Meminta izin kepada pengasuh ketika akan pulang
- 11) Memakai seragam ketika mudarosahhari jum'at pagi di masjid Al-Istiqomah
- 12) Mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan (berzanjinan, khitobiyah, jam belajar, musyawarah).

d. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar, jika didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai, dalam arti memenuhi persyaratan untuk digunakan.

Pondok pesantren Al-Masyithoh mempunyai satu kompleks bangunan berlantai dua, dan satu kompleks berlantai satu yang terdiri dari 11 kamar santri, kamar tamu, dua aula, kantor, koperasi, kamar mandi dan dapur.⁴

Fasilitas yang diberikan pondok pesantren Al-Masyithoh dapat dikatakan cukup lengkap yaitu telepon, tempat mandi, computer, dan masih banyak lagi fasilitas-fasilitas lainnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Al-Masyithoh dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.1

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	1	Baik
2	Mesin ketik manual	1	Baik
3	Podium	1	Baik
4	Sound system	1	Baik

⁴ Sumber dokumen pondok pesantren Al-Masyithoh, dikutip tanggal 22 Mei 2016

5	Almari kaca	6	Cukup
6	Meja	10	Baik
7	Kursi	14	Baik
8	Papan pengumuman	1	Baik
9	Alat rebana	1	Baik
10	Kamar mandi	2	Baik
11	Kamar WC	6	Baik
12	Dapur	1	Cukup
13	Sumur Artetis	1	Baik
14	Buku administrasi	1	Baik

e. Struktur Organisasi

Sebagaimana lazimnya suatu pendidikan, maka pondok pesantren Al-Masyithoh juga memiliki struktur organisasi. Kekuasaan tertinggi sekaligus penanggung jawab adalah ditangan pengasuh dan para pengurus pondok pesantren Al-Masyithoh yang sekaligus juga merupakan ustadzah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2

Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak periode 2015-2016⁵

JABATAN	NAMA
Pengasuh	K. Maftuhin Manshur IbuNyai Umroh, AH
Ketua I	Wafa Pasha Istafada
Ketua II	Ana Maftuhatul Khasanah
Sekretaris I	Laelatus Sa'adah

⁵ Sumber dokumen pondok pesantren Al-Masyithoh, dikutip tanggal 22 Mei 2016

Sekretaris II	Mia Yogi Oktaviani
Bendahara I	Siti Rohmatun
Bendahara II	Baiq Siti Aisyah
SEKSI-SEKSI	
Keamanan I	Siti Aisyah
Keamanan II	Nur Ilma Nafi'ah
Keamanan III	Siti Darwiyanti
Pengajian I	Rohmatun
Pengajian II	Dewi Ekayanti
Pengajian III	Zahnia Auliawati
Pengajian IV	Diah Ayu Putri Utami
Kebersihan I	Nila Minhatul Ulya
Kebersihan II	Jumronah
Kebersihan III	Siti Khalimah
Sosial I	Zuafatul Ismah
Sosial II	Siti Hidayati
Perlengkapan I	Zumala Laili
Perlengkapan II	Iis Nur Halimah

f. Jadwal Kegiatan pondok Pesantren Al-Masyithoh

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan keseriusan dan persiapan dari penghafalnya. Menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan para ulama'. Selain itu dari pondok pesantren juga harus membuat jadwal kegiatan pondok agar para santri dapat mengatur waktunya, sehingga menghafal Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan cepat.

Untuk mengetahui kegiatan pondok pesantren Al-Masyithoh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3

Kegiatan	Waktu
Jama'ah Sholat Subuh	04.30 WIB
Mengaji kitab Fathul Qorib	05.30-06.30 WIB
Muroja'ah pagi	08.00-10.00 WIB
Istirahat	10.00-12.00 WIB
Jama'ah Sholat dzuhur	12.00 WIB
Muroja'ah siang	12.30-15.00 WIB
Jama'ah Sholat ashar	15.00 WIB
Setoran undaan/tambahan	15.30-17.00 WIB
Jamaah Sholat maghrib	18.00 WIB
Muroja'ah yang pernah disetorkan	18.30-19.30 WIB
Jamaah Sholat isya	19.30 WIB
Muroja'ah malam	20.00-21.00 WIB
Belajar dan Sema'an Kitab Fathul Qorib	21.30-22.30 WIB

B. Hasil penelitian

1. Pelaksanaan metode *Talaqqi* di Pondok pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak

Untuk mengetahui proses implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak, penulis mengawali penelitian dengan melakukan wawancara (*interview*). Pertama penulis wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yakni romo K. Maftuhin dan ibu Nyai Umroh, AH mengenai perizinan untuk penelitian di pondok pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak. Kemudian penulis juga mewawancarai ustadzah dan santri putri pondok pesantren Al-Masyithoh.

Selanjutnya penulis juga melakukan observasi terhadap pesantren pada saat berlangsungnya kegiatan pondok pesantren, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana proses implementasi *hifzhul Qur'an* menggunakan metode *talaqqi* di pondok pesantren Al-Masyithoh.

Suatu metode sangat dibutuhkan didalam menekuni segala disiplin ilmu, sehingga dalam masalah yang terkait dengan menghafal Al-Qur'an juga perlu adanya metodologi menghafalkannya, agar para penghafal bisa menyelesaikan hafalan dengan waktu yang cepat atau sesuai dengan target dan bisa terbentuk suatu hafalan yang bagus, tentunya hal ini bisa terwujud dengan kedisiplinan dan komitmen seseorang dengan waktu dan konsep yang telah ada.

Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Masyithoh, dimana dua santri bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan/ *muroja'ah*. Adapun waktu pelaksanaan tambahan hafalan jam 15.45-17.00 WIB dan untuk setoran deresan pagi hari jam 08.00 -10.00 WIB dan malam hari jam 20.00-21.00 WIB. Pada pelaksanaan hafalan tambahan santri diwajibkan setor 1 lampir, dan setoran *mudarosah* atau *muroja'ah* diwajibkan seperempat juz, kecuali santri-santri yang kemampuannya diatas atau dibawah standar santri yang lain.⁶

Salah satu santriwati pondok Pesantren Al-Masyithoh, yaitu Nina Fatma Alawiyah menjelaskan bahwa implementasi *hifzhul Qur'an* menggunakan metode *talaqqi* di pondok pesantren Al-Masyithoh meliputi :

a. Tahap persiapan

Dimana tahap ini, seorang santri sebelum *bertalaqqi* hafalan pada pengasuh, mereka melakukan persiapan yaitu mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada pengasuh.⁷

⁶Kutipan hasil wawancara dengan saudari Wafa Pasha Istafada, selaku ketua pondok pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak, tanggal 12 Juni 2016

⁷Kutipan hasil wawancara dengan Nina Fatma Alawiyah, salah satu santri pondok pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak, tanggal 12 Juni 2016

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini santri membacakan materi hafalannya kepada pengasuh secara tartil. Kemudian pengasuh menyimak hafalan santri dengan teliti. Dan apabila ada kesalahan pada bacaan santri, pengasuh akan membetulkannya. Berlangsungnya pelaksanaan metode *talaqqi*, dimana dua santri bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan/ *muroja'ah*. Adapun waktu pelaksanaan tambahan hafalan jam 15.45-17.00 WIB dan untuk setoran deresan pagi hari jam 08.00 -10.00 WIB dan malam hari jam 20.00-21.00 WIB. Pada pelaksanaan hafalan tambahan santri diwajibkan setor 1 lampir, dan setoran *mudarosah* atau *muroja'ah* diwajibkan seperempat juz, kecuali santri-santri yang kemampuannya diatas atau dibawah standar santri yang lain.⁸

c. Tahap evaluasi

Dimana pada tahap ini santri dievaluasi 1 minggu sekali dan 6 bulan sekali. Bentuk evaluasi dalam 1 minggu sekali diadakan setiap hari jum'at pagi di masjid Al-Istiqomah dengan memakai microfon dengan cara membaca 1 lampir secara bergantian. Sedangkan bentuk evaluasi yang 6 bulan sekali yaitu santri disuruh membaca hafalan yang didapat selama 6 bulan tersebut dihadapan orang banyak atau santri yang lain.⁹

Demikian Bariroh menambahkan bahwa secara terperinci proses penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an pondok pesantren Al Masyithoh yaitu:

- 1) Menyiapkan Al-Qur'an pojok terbitan menara Kudus
- 2) Menentukan target materi yang akan dihafalkan (sesuai kemampuan)
- 3) Membaca berulang kali

⁸Kutipan hasil wawancara dengan Ibu Nyai Umroh, AH, selaku pengasuh pondok pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak, tanggal 19 Juni 2016

⁹Kutipan hasil wawancara dengan saudari Ana Maftuhatul Khasanah, selaku pengurus pondok pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak, tanggal 19 Juni 2016

- 4) Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang hingga terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, kalimat perkalimat hingga satu ayat. Setelah utuh satu ayat, ulangi lagi dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal dengan benar baik dan lancar.
- 5) Kemudian jangan lupa untuk *mentasmi*' hafalan agar tidak hilang dan terus melekat dalam hati, sehingga hafalan tetap terjaga.
- 6) Menyetorkan/*mentalaqqi* hafalan kepada pengasuh.¹⁰

Dalam hal ini, Ustadzah Ahsaniatun, AH menjelaskan bahwa kebanyakan santri berupaya dalam memantapkan hafalan yang akan disetorkan pada pengasuh dengan mengulang hafalan berkali-kali secara pribadi dan bersama teman, dan menjaganya supaya tidak cepat lupa. Banyaknya setoran santri setiap harinya, rata-rata mereka setor satu halaman, kadang juga dua halaman untuk tambahan, untuk *muroja'ah* sekitar seperempat juz. Hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi santri.¹¹

Kemudian Ustadzah Iin Nailiya, AH, S.Pd.I juga menjelaskan kepada penulis mengapa alasan pondok pesantren Al-Masyithoh menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Karena metode *talaqqi* menurutnya mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:

- 1) *Talaqqi* memudahkan pengasuh untuk mengawasi santri dan membimbing mereka secara langsung. Disamping itu juga kita tidak boleh melupakan bahwa Al-qur'an juga disampaikan kepada Nabi yang salah satunya melalui jalur *talaqqi* dari malaikat jibril, bahkan setiap tahun Nabi mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah diturunkan kepada beliau didepan malaikat Jibril.

¹⁰Kutipan hasil wawancara dengan Bariroh, salah satu santri pondok pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak, tanggal 19 Juni 2016

¹¹Kutipan hasil wawancara dengan Ustadzah Ahsaniatun, selaku ustadzah pondok pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak, tanggal 24 Juli 2016

- 2) *Talaqqi* memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara pengasuh dan santri, membuat pengasuh lebih mudah mengenali kepribadian murid.
- 3) Pengasuh menganggap metode *talaqqi*, metode yang paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.¹²

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak

Mustahil dalam menghafal Al-Qur'an tanpa sebuah rintangan atau hambatan. Oleh karena itu, implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Masyithoh juga terdapat faktor-faktor penghambat. Ibu Nyai Umroh, AH menyebutkan kepada penulis tiga macam penghambat yang kini dirasakan santri pondok pesantren Al-Masyithoh.

- a. Bahwa santri kesulitan dalam mengatur waktu, karena santri punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal.
- b. Kurang menyadari manfaat metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, terutama dalam kegiatan *mudrosah* kelompok yang semestinya santri *muroja'ah* hafalannya berkelompok (santri bergantian memperdengarkan hafalannya setiap hari secara berkelompok) tetapi dalam kenyataannya santri lebih cenderung dan lebih suka *muroja'ah* hafalannya sendiri-sendiri.
- c. Santri kurang istiqomah dalam *mentalaqqi* hafalan yang telah dihafal. Biasanya ini terpengaruh oleh teman-teman yang tidak menghafal

¹²Kutipan hasil wawancara dengan Ustadzah Iin Nailiya, selaku ustadzah pondok pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak, tanggal 24 Juli 2016

Al-Qur'an untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an, sehingga banyak waktu yang terbuang.¹³

Demikian Ustadzah Ahsaniatun menambahi bahwa santri pondok pesantren Al-Masyithoh sebagian belum membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca dengan menjaga ahkam al qiro'ahnya. Karena proses menghafal yang diiringin dengan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil maka akan menjadi hafalan kuat. Santri pondok pesantren Al-Masyithoh dapat memilih waktu yang tepat dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Yang dimaksud waktu disini adalah usia, usia yang sangat produktif untuk menghafal adalah dikala masih kecil (sebelum baligh). Namun yang terjadi disini rata-rata santri-santrinya sudah lulus madrasah aliyah.¹⁴

Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai
- b. adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
- c. Tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an
- d. Kondisi lingkungan yang tenang, karena secara psikologis manusia mudah terbawa oleh kondisi lingkungan dimana ia hidup.

Masing-masing lembaga pendidikan mempunyai problem yang tidak sama dan tidak mungkin bisa disamakan. Yang terpenting dalam menyikapi permasalahan adalah dengan secepat mungkin melakukan upaya solusi, sehingga tidak semakin berlarut-larut dan dapat mengganggu proses kegiatan pondok pesantren.

¹³Kutipan hasil wawancara dengan Ibu Nyai Umroh, AH , selaku pengasuh pondok pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak, tanggal 24 Juli 2016

¹⁴Kutipan hasil wawancara dengan Ustadzah Ahsaniatun , selaku ustadzah pondok pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak, tanggal 24 Juli 2016

3. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak

Untuk mengetahui apa solusi santri pondok pesantren Al-Masyithoh yang kesulitan mengatur waktu menurut Ibu Nyai Umroh, AH adalah saat ini pengasuh telah melakukan pembenahan atau manajemen waktu dengan memberi tambahan jam kegiatan *mudarrosh* bakda Isya'. Dan juga mengadakan sema'an kubro.

Seperti yang dijelaskan Khusnul Khotimah, sema'an kubro ini dilaksanakan setiap malam selasa setelah jama'ah magrib. Seperti sema'an-sema'an pada umumnya setiap santri mendapat tugas membaca dan menyimak sesuai jadwal yang telah ditentukan.¹⁵

Dalam mengatasi santri yang membaca Al-Qur'annya belum tartil, pengasuh memberikan solusi dengan uswah hasanah dimana pengasuh ketika membaca Al-Qur'an dihadapan santri selalu tartil dan sesuai dengan ahkam al qiroahnya. Mengenali kendala tentang usia santri Pondok Pesantren Al-Masyithoh yang sudah usia baligh atau dewasa, pengasuh memberikan peraturan-peraturan seperti tidak diperbolehkan membawa handphone (HP), karena dapat mengganggu konsentrasi menghafal. Selain itu pengasuh juga melarang keras santri pacaran.

C. Analisa Data

1. Analisa Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masyithoh Desa Serangan Bonang Demak

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia terutama umat Islam, merupakan mu'jizat terbesar yang diturunkan Allah SWT

¹⁵Kutipan hasil wawancara dengan Khusnul Khotimah , salah satu santri pondok pesantren Al Masyithoh Serangan Bonang Demak, tanggal 24 Juli 2016

kepada nabi Muhammad SAW.yang didalamnya terkandung petunjuk yang berkaitan dengan akidah, akhlak, muamalah, syari'ah, sejarah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam dituntut untuk bisa mempelajari dan memahami hal-hal yang terkandung didalamnya.Karena pada zaman dahulu usaha pemalsuan Al-Qur'an pernah dilakukan, namun ironisnya usaha tersebut gagal total.

Pemalsuan Al-Qur'an gagal total karena jaminan Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an sampai hari kiamat.Selain itu pelestarian Al-Qur'an melalui budaya baca tulis telah diwarisi umat Islam sehingga Al-Qur'an dapat dihafal umat Islam dengan mudah.

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan terpuji. Banyak dalil aqli maupun naqli yang mendorong umat Islam untuk menghafal Al Qur'an, bahkan memberikan jaminan terhadap penghafalnya, baik jaminan diduniawi maupun diakhirat.Akan tetapi didalam menghafal Al Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan dan dalam waktu singkat, namun dalam menghafal Al Qur'an diperlukan waktu yang tidak sebentar.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang didalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga kemurniannya. Tentunya dalam hal ini perlu metode yang tepat sehingga file hafalan yang disave didalam otak manusia tersimpan dengan bagus sehingga hafalannya sangat kuat.

Menghafal Al Qur'an perlu memperhatikan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan oleh para ulama'. Menghafal Al Qur'an membutuhkan keseriusan dan persiapan dari penghafalnya, sehingga dalam menghafal Al Qur'an dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Selain itu memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menghafal Al Qur'an dan langkah-langkah yang harus dijalani oleh seorang penghafal Al Qur'an, juga harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi menghafal Al Qur'an agar menghasilkan penghafal Al Qur'an yang berkualitas dan mumpuni. Tanpa mengetahui tata cara dalam

menghafal Al Qur'an, maka seorang penghafal Al Qur'an akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al Qur'an.

Metode dalam menghafal Al Qur'an sedikit banyak sudah diketahui oleh penghafal Al-Qur'an, khususnya para santri pondok pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak. Proses kegiatan belajar mengajar Al Qur'an di pondok pesantren Al Masyithoh dimulai jam 04.30 WIB sampai jam 22.30 WIB. Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an yaitu menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an.

Talaqqi adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu atau bisa dikatakan *talaqqi* merupakan salah satu metode pembelajaran zaman dulu yang ada hingga saat ini. *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah nabi SAW, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama' bahkan pada zaman sekarang.

Metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjaga sanad sampai Nabi Muhammad SAW. Tradisi sanad sekarang ini diakui lemah karena orang sekarang lebih senang belajar secara instant. Sedang belajar *talaqqi* itu memerlukan kesabaran tersendiri. Sekarang ini maunya serba cepat dalam mencari ilmu.

Seorang calon *hafizh* hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang *hafizh* Al Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Seorang murid harus manatap gurunya dengan penuh hormat seraya menyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.

Metode menghafal Al-Qur'an tersebut menurut peneliti sudah tepat karena sudah sesuai dengan teori. Sa'dulloh telah menyebutkan bahwa syarat menghafal Al-Qur'an yaitu niat yang ikhlas, mempunyai kemauan yang kuat,

disiplin dan istiqomah menambah hafalan, *talaqqi* kepada seorang guru dan berakhlak terpuji.¹⁶

Sa'dulloh selain menyebutkan syarat-syarat menghafal Al-Qur'an juga menyebutkan proses bimbingan seorang guru tahfidz yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan : *Bin-Nazhar, tahfidz, talaqqi, takrir, tasmi'*.¹⁷

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang matang agar berjalan dengan baik dan benar. Selain itu metode ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang memuaskan.

2. Analisa Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Masyithoh Desa Serangan Bonang Demak

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak pernah lepas dari faktor penghambat dan beberapa problem yang menyulitkan, mustahil dalam menghafal Al-qur'an tanpa sebuah rintangan dan hambatan. Disamping itu juga dalam menghafal Al-Qur'an ada faktor pendukung agar terwujud cita-cita yang diinginkan yakni hafal Al-Qur'an yang lancar, fasih dan bermanfa'at.

Seseorang calon penghafal Al Qur'an tentunya harus mempunyai sifat aktif, disebabkan penghafal Al Qur'an memerlukan pribadi yang mandiri. Mulai dari melakukan hafalan, dilanjutkan dengan menyetorkan kepada guru, serta menjaga hafalannya supaya tetap dalam ingatannya. Tanpa pribadi yang aktif dan mempunyai motivasi dan keinginan yang kuat, maka akan sulit untuk seseorang mewujudkan dirinya menjadi seorang penghafal Al Qur'an.

Termasuk faktor penghambat yang mempengaruhi dalam menghafal Al Qur'andi pondok pesantren Al Masyithoh, yaitu santri kesulitan dalam mengatur waktu, karena santri punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal, santri kurang menyadari manfaat metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, santri

¹⁶Sa'dulloh, *Op Cit*, hlm.26-35

¹⁷Sa'dullo, *Op Cit*, hlm 55-57.

kurang istiqomah dalam *mentalaqqi* hafalan yang telah dihafal, santri sebagian belum membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan rata-rata umur santri-santrinya setelah lulus madrasah aliyah.

Sedangkan faktor pendukung menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Masyithoh yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an dan kondisi lingkungan yang tenang.

Menurut Raghil As-Sirjani dan Abdul Muhsin menyebutkan kaidah pendukung menghafal Al-Qur'an yaitu memiliki perencanaan yang jelas, bergabung bersama kelompok penghafal Al-Qur'an, membawa selalu mushaf saku, mendengarkan bacaan imam dengan baik saat shalat, memulai dari juz-juz yang mudah dihafal, menggunakan satu mushaf saja, membagi-bagi surah yang panjang lalu dibaca secara utuh, memperhatikan ayat-ayat yang mirip satu sama lain, dan mengikuti lomba menghafal Al-Qur'an.¹⁸

Drs. Ahsin W. Alhafidz menjelaskan faktor penghafal Al-Qur'an yaitu usia yang ideal, manajemen waktu, dan tempat menghafal.¹⁹ Mukhlisoh Zawawie menjelaskan faktor penghambat menghafal Al-Qur'an yaitu kesehatan, aspek psikologis, kecerdasan, sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan kurang fokus karena problematika hidup, bosan dan malas ketika memulai hafalan atau ditengah hafalan, faktor usia, tidak percaya diri karena hafalan Al-Qur'an adalah anugerah Allah, lemah ingatan, dan takut lupa dan dosa.²⁰

Bergabung bersama kelompok penghafal Al-Qur'an tujuannya untuk saling membantu untuk menghafal Al-Qur'an. Pada pondok pesantren Al-Masyithoh telah dilaksanakan dengan cara santri melaksanakan sema'an Al-

¹⁸Raghi As-Sirjani dan Abdul Muhsin, *Op Cit*, hlm. 64-92

¹⁹ Ahsin W. Alhafidz, *Op Cit*, hlm 56-61

²⁰Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, Tinta Medina, Solo, 2011, Hlm. 84-88

Qur'an dengan santri lain. Hal itu guna menunjang kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren al-Masyithoh ini, menghadapi rintangan-rintangan yang dihadapinya, pastinya semua rintangan itu ada solusi-solusi yang dilakukan mereka. Solusi yang ada pada santri Al-Masyithoh sudah baik, tinggal para santri yang benar-benar harus menggunakan semaksimal mungkin. Dengan demikian santri pondok pesantren Al-Masyithoh tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Masing-masing lembaga mempunyai problem yang tidak sama. Yang terpenting dalam menyikapi masalah adalah dengan secepat mungkin melakukan upaya solusi, sehingga tidak semakin berlarut-larut dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren.

